

Penerapan manajemen risiko pada pembiayaan perbankan syariah untuk meminimalkan kerugian

Muhammad Rifqi

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110109@student.Uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Manajemen risiko;
pembiayaan; perbankan

Keywords:

Risk management;
financing; sharia banking

ABSTRAK

Jurnal ini membahas mengenai penerapan manajemen risiko pada pembiayaan perbankan syariah. Perbankan syariah memiliki risiko tertentu khususnya risiko pembiayaan yang disebabkan oleh kemungkinan nasabah tidak dapat melunasi pembiayaan. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi penting dilakukan oleh bank syariah. Manajemen risiko berfungsi untuk mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko pembiayaan secara optimal. Dengan

demikian, bank syariah dapat meminimalkan potensi kerugian akibat gagal bayar nasabah serta meningkatkan stabilitas keuangannya. Jurnal ini juga membahas mengenai jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi perbankan syariah seperti risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Pengelolaan risiko yang tepat dengan metode manajemen risiko dapat memberikan manfaat bagi bank untuk meminimalkan risiko kerugian.

ABSTRACT

This journal discusses the application of risk management in sharia banking financing. Sharia banking has certain risks, especially financing risk which is caused by the possibility that customers cannot repay the financing. This can cause losses for the bank. Therefore, implementing effective risk management is important for Islamic banks. Risk management functions to recognize, measure, track and manage financing risks optimally. In this way, Islamic banks can minimize potential losses due to customer failure to pay and increase their financial stability. This journal also discusses the types of risks that sharia banking may face, such as credit, market, liquidity and operational risks. Proper risk management with risk management methods can provide benefits for banks to minimize the risk of loss.

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa, pemahaman Indonesia sedang meneliti suatu subjek. Djojosoedarso (1999) menyatakan bahwa manajemen, Risiko adalah penggunaan fungsi manajemen dalam pengelolaan risiko, khususnya bahaya yang dihadapi perusahaan, dunia usaha, keluarga, dan masyarakat. Penafsiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pengetahuan manajemen risiko merupakan sarana untuk memahami dan meneliti potensi kejadian negatif yang mungkin timbul dari ketidakpastian kejadiannya untuk dikelola dengan manajemen risiko (PROSIDING Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah).

Bank syariah atau bank islam adalah bank yang di operasikan dengan tidak menggunakan bunga. Dan di bedakan jadi dua yakni (1) syariat islam menjadi pedoman yang di pakai bank syariah (2) pengoperasian dilandasi dengan al-qur'an dan hadist (Ilyas dkk). Bank syariah pada umumnya memiliki tujuan yang sama dengan bank konvensional, yaitu bertindak sebagai lembaga perantara yang menghimpun uang dari



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masyarakat dan mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas keuangan (kredit). Perbedaan utamanya terletak pada jenis keuntungan yang diperoleh bank dari transaksi yang dilakukannya. Bank Islam menerima apa yang dikenal sebagai imbalan ketika bank konvensional mendasarkan pendapatannya pada penarikan berbasis bunga. Imbalan ini bisa berupa jasa (fee-based income), markup atau margin keuntungan, atau bagi hasil (bagi hasil dan bagi hasil dan rugi) (Arfan dkk).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi lonjakan signifikan dalam pertumbuhan perbankan syariah. Diversifikasi portofolio investasi, stabilitas makroekonomi yang terjaga, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip syariah menjadi beberapa penyebab yang mendorong hal tersebut. Namun ada risiko yang terkait dengan ekspansi cepat ini yang harus dikendalikan dengan tepat. Risiko pembiayaan merupakan salah satu bahaya utama dalam perbankan syariah. Risiko ini diakibatkan oleh potensi nasabah pembiayaan mengalami gagal bayar. Bagi bank syariah, gagal bayar dapat mengakibatkan kerugian finansial yang besar dan mungkin membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut.

Oleh karena itu, perbankan syariah sangat mementingkan penerapan manajemen risiko yang efisien. Bank syariah yang mempraktikkan manajemen risiko yang efektif akan lebih mampu mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko pembiayaan. Hasilnya, bank syariah dapat meningkatkan stabilitasnya dan mengurangi kerugian finansial. Manajemen risiko dilandasi dengan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 65 /POJK. 03/ 2016 penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah) (poj 65-2016).

Pembahasan

Lembaga keuangan berperan sebagai perantara di dalam masyarakat namun masih terdapat bahaya yang harus dihadapi oleh perusahaan jasa keuangan. (Pengayaan: Jurnal Manajemen, 13 (2) (2023). Risiko identik dengan ketidakpastian, karena ketidakpastian merupakan konstruksi manusia yang berasal dari ketidaklengkapan pengetahuan manusia terhadap suatu hal. Suatu organisasi mungkin terkena dampak ketidakpastian yang dihadapinya. Merugikan atau bahkan menguntungkan. Istilah “peluang” mengacu pada situasi di mana ketidakpastian menghadirkan peluang yang menguntungkan. Risiko, di sisi lain, adalah pengaruh ketidakpastian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa risiko adalah segala keadaan tidak jelas yang dihadapi oleh seorang individu atau sekelompok individu yang mungkin mempunyai dampak negative (Ilyas dkk).

Manajemen risiko hanya dilakukan untuk alasan tertentu. Perlindungan perusahaan adalah tujuan yang ingin dicapai. Sasaran Pertama, melindungi bisnis dari bahaya komersial berbahaya. agar perusahaan dapat beroperasi meskipun tertimpa berbagai permasalahan dan kejadian buruk. Manajemen risiko sering kali berhasil melindungi bisnis (Putu Sugih dkk, 2021)). Dalam menghindari hal yang tidak diinginkan kita bisa menggunakan manajemen risiko yang gunanya untuk pembiayaan perbankan syariah. Salah satu caranya yakni dengan menggunakan 5c (character, capacity, capital,

collateral, dan condition). Ada dua jenis risiko yang dapat dibedakan: risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni adalah risiko dimana terdapat kemungkinan kehilangan uang namun tidak menghasilkan uang. Jenis risiko murni:

1. Risiko yang terkait dengan aset fisik. risiko yang timbul dari peristiwa yang berdampak negatif terhadap personel atau aset fisik organisasi.
2. Risiko Karyawan. Risiko akibat suatu insiden yang menyebabkan kerugian bagi personel organisasi.
3. Bahaya Gugatan atau legal. kemungkinan dokumentasi tersebut salah atau kontrak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Risiko spekulatif adalah kemungkinan untung dan rugi. Jenis risiko spekulatif:

1. Risiko yang terkait dengan pasar. risiko akibat perubahan harga atau volatilitas pasar.
2. Risiko yang berhubungan dengan kredit. Risiko akibat kegagalan pihak lawan memenuhi tanggung jawabnya terhadap bisnis.
3. Risiko yang berhubungan dengan likuiditas. Risiko tidak mempunyai cukup uang tunai, risiko kesulitan menjual dengan cepat karena tidak likuid, dan/atau risiko gangguan pasar.
4. Risiko yang terkait dengan operasi.

Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam kegiatan operasional dan menimbulkan kerugian karena kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kurangnya pengendalian dan prosedur (Mardiana). Risiko pasar terdiri dari empat elemen: 1. risiko suku bunga 2. Risiko mata uang 3. Risiko harga 4. Risiko likuiditas.(Rif dkk.)

Manfaat manajemen risiko yang dapat diperoleh suatu korporasi dengan menerapkan manajemen risiko, antara lain:

1. Karena ukuran perusahaan merupakan faktor besar dalam setiap keputusan yang diambil, maka manajer lebih berhati-hati dan mempertimbangkan besar kecilnya semua pilihan ketika mengambil keputusan.
2. Mampu memberikan panduan kepada organisasi sehingga dapat mempertimbangkan potensi dampak jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menginstruksikan manajer untuk membuat keputusan yang meminimalkan risiko dan melindungi mereka dari kerugian, khususnya kerugian moneter.
4. Memberi bisnis risiko kerugian serendah mungkin. Memberikan metode dan arahan secara berkelanjutan (sustainable) (Putu sugih arta dkk.).

Dengan menerapkan manajemen risiko, bank dapat meminimalkan kerugian akibat berbagai bahaya yang tidak dapat dikendalikan, meminimalkan pengungkapan risiko kepada regulator, serta menurunkan eksposur dan konsentrasi risiko. Menilai, mendistribusikan, dan mengendalikan risiko. Tidak ada satu metode manajemen risiko yang cocok untuk semua bank karena sifat pasar, ukuran, kompleksitas, dan struktur industri perbankan. Untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, setiap bank harus merancang sistem manajemen risiko yang sesuai dengan operasional dan kompleks (Rif dkk.).

Kesimpulan

Perbankan syariah memiliki risiko khususnya risiko pembiayaan yang diakibatkan oleh kemungkinan gagal bayar nasabah. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi penting bagi bank syariah untuk mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko pembiayaan secara optimal agar dapat meminimalkan potensi kerugian. Dengan manajemen risiko yang baik, bank syariah dapat meningkatkan stabilitas keuangannya serta mengurangi kerugian akibat gagal bayar nasabah.

Jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi bank syariah antara lain risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Pengelolaan risiko yang tepat dengan metode manajemen risiko mampu memberikan manfaat bagi bank syariah untuk meminimalkan risiko kerugian. Menerapkan manajemen risiko secara baik dapat meminimalkan berbagai kerugian yang tidak terduga serta menurunkan eksposur risiko bagi bank syariah.

Daftar Pustaka

- Arfan, A., Saifullah, S., & Fakhruddin, F. (2016). IMPLEMENTASI PRINSIP BAGI HASIL DAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PRODUK-PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA MALANG. *INFERENSI*, 10(1), 213. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i1.213-238>
- Ilyas, R., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. (2019a). BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah. *BISNIS*, 7(2). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>
- Mardiana. (t.t.). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDY PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI). www.bi.go.id
- Muhammad Ihyak, Segaf, Eko Suprayitno Manajemen risiko pada lembaga keuangan Islam (literatur tinjauan) *Pengayaan: Jurnal Manajemen*, 13 (2) (2023). (t.t.). www.enrichment.iocspublisher.org.
- Penulis, T., Putu Sugih Arta, I., Gede Satriawan, D., Kadek Bagiana, I., Loppies, Y., Agusetiawan Shavab, F., Matari Fath Mala, C., Malik Sayuti, A., Agnes Safitri, D., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Rustandi Kartawinata, B., & Utami, F. (2021). MANAJEMEN RISIKO. www.penerbitwidina.com pojok 65-2016. (t.t.).
- M Shobur Handoko, Ulfi Kartika Oktaviana *PROSIDING Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah*. (t.t.).
- Rif, M., Syadali, an, Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Al-Yasini Pasuruan, S. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. Dalam *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 13, Nomor 2).